

**UPAYA PENINGKATAN PENGUASAAN ISIM DHOMIR
MELALUI METODE *TALKING STICK* SISWA KELAS VIII MTs
DARUL ISTIQAMAH CILALLANG**

H. M. Zuhri Abu Nawas,¹ Hj. Mubassyrab Bakri,² Satriani Jabbar.³

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

E-mail: zuhriabunawas@iainpalopo.ac.id, mbassyrahbakri@iainpalopo.ac.id,
satrianijbbr@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan penguasaan isim dhomir siswa kelas VIII MTs Darul Istiqamah Cilallang melalui metode *talking stick* dalam mata pelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengikuti alur yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *talking stick* (tongkat berbicara) sangat berpengaruh terhadap peningkatan penguasaan isim dhomir siswa kelas VIII MTs Darul Istiqamah Cilallang. Pada pra tindakan persentase prestasi belajar siswa 41,4% sedangkan pada siklus I persentase prestasi belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 84% termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II persentase prestasi belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 90% termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, *talking stick* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru bahasa Arab dalam mengatasi masalah pembelajaran isim dhomir sehingga siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab.

Kata kunci: isim dhomir, metode *talking stick*.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah sistem simbolis yang disepakati oleh orang-orang Arab sejak zaman kuno, dan penggunaannya dalam berfikir, berekspresi dan memahami, dan juga menggunakannya untuk berkomunikasi.⁴

¹ Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

² Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

³ Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

⁴ طه علي حسين الدليمي و سعاد عبد الكريم الوائلي، اللغة العربية مناهجها وطرائق تدريسها (الطبعة

العربية الأولى: الإصدار الثاني، ٢٠٠٥) ص ٥٩

Dalam penguasaan bahasa Arab kita memerlukan proses yang cukup panjang. Mulai dari penggunaan isim isyarah, isim dhomir, pemahaman kaidah Nahwu dan Shorof, Ilmu balaghah dan banyak lagi ilmu yang menunjang penguasaan bahasa Arab secara utuh.

Pada pembelajaran bahasa Arab tingkat madrasah, pengetahuan terhadap penggunaan isim dhomir juga merupakan hal yang penting, sebab penggunaannya sangat sering ditemukan pada susunan kalimat pendek maupun panjang. Dalam pembelajaran bahasa Arab, peserta didik terkadang sulit membedakan diantara sekian bentuk isim dhomir. Maka peran seorang guru sangat penting dalam merancang proses pembelajaran yang terkesan menyenangkan serta memudahkan peserta didiknya dalam memahami bahan ajar yang diberikan.

Dalam hal ini, peneliti memilih metode *talking stick* sebagai upaya meningkatkan penguasaan isim dhomir siswa kelas VIII MTs Darul Istiqamah Cilallang. Metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran dengan bantuan tongkat dan iringan musik. Metode ini berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari peserta didik karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain (Yekti Nugraheni), Efektifitas Metode Talking Stick Dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab Di Kelas VII MTs Negeri 4 Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kosa kata bahasa Arab kelompok eksperimen yang menggunakan metode *talking stick* dengan nilai rata-rata 77.79 lebih efektif dibanding dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode *talking stick* dengan nilai rata-rata 62,34. (Octa Wahyu Solichah, 2018), Penerapan Model Pembelajaran “talking stick” untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Kosa Kata Bahasa Arab Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar kosa kata bahasa Arab siswa kelas VII B meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran *talking stick*. Hal ini terbukti dengan nilai rata-

rata pre-test post-test I, dan post-test II yang mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pre-test yaitu 70, dari 20 siswa (58,8%) tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) (75). Nilai rata-rata siklus I yaitu 86, dari 31 siswa (91%) mencapai KKM. Nilai rata-rata siklus II yaitu 89, dari 34 siswa (100%) mencapai KKM. Peningkatan nilai rata-rata post-test I ke post-test II hanya sebesar 3% karena model pembelajaran *talking stick* hanya diterapkan pada kelompok besar saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas VIII MTs Darul Istiqamah Cilallang. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian bersiklus, yang dalam penelitian ini desainnya mengikuti desain PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart.

Tahap-Tahap Penelitian

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan sebelum proses pembelajaran, ditemukan kelemahan siswa sehingga mereka kesulitan belajar bahasa Arab dengan baik. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran bahasa Arab tentang isim dhomir pada kelas yang menjadi subjek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus mengikuti jadwal pembelajaran bahasa Arab di sekolah. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

Perencanaan adalah tahapan dimana persiapan pembelajaran disusun secara sistematis sehingga diikuti di dalam kelas. Kegiatan pada tahap ini adalah:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Membuat lembar observasi aktivitas yang akan digunakan untuk mengamati perkembangan pembelajaran
- c. Merancang lembar kerja siswa (LKS)

Dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian, guru menjadi konselor sekaligus fasilitator selama pembelajaran, siswa dibimbing untuk belajar menguasai kompetensi pembelajaran. Pada tahap ini, guru menjelaskan materi dan melatih siswa untuk membaca dan memahami materi dengan cepat, serta menciptakan kondisi dan suasana belajar aktif dari peserta didik dengan adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran.

Sambil melaksanakan tindakan, guru juga melakukan pengamatan terhadap seluruh tahapan perencanaan pembelajaran. hal ini dimaksudkan agar setiap tahap perencanaan terlaksana dan berdampak pada kinerja pembelajaran. Hasil observasi juga digunakan sebagai catatan untuk mengukur capaian indikator yang akan digunakan sebagai dasar analisis perbaikan dan penyempurnaan perencanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pada tahap refleksi, guru merenungkan hasil capaian setiap siklus dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah meningkatkan pemahaman siswa tentang isim dhomir.

ISI

Isim dhomir adalah kata ganti yang digunakan untuk menggantikan atau mewakili penyebutan seseorang atau sesuatu. Isim dhomir dibagi atas tiga kelompok,⁵ pembicara, lawan bicara dan orang yang dibicarakan. yaitu:

Mutakallim (Orang pertama atau pembicara)	أَنَا = Saya (sendiri)
	نَحْنُ = Kita (dua orang atau lebih)

⁵ دندوقة فوزية، ضمائر العربية: المفهوم والوظيفة. كلية الآداب واللغات جامعة محمد خيضر-بسكرة،

Ghoib (Orang ketiga atau yang dibicarakan)	<p style="text-align: center;">Mudzakkar ghoib</p> هُوَ = Dia (satu orang laki-laki) هُمَا = Dia berdua (dua orang laki-laki) هُم = Mereka (tiga orang laki-laki atau lebih)	<p style="text-align: center;">Muannats ghoibah</p> هِيَ = Dia (satu orang perempuan) هُمَا = Dia berdua (dua orang perempuan) هُنَّ = Mereka (tiga orang perempuan atau lebih)
Mukhotob (Orang kedua atau lawan bicara)	<p style="text-align: center;">Mudzakkar mukhotob</p> أَنْتَ = Kamu (satu orang laki-laki) أَنْتُمَا = Kamu berdua (dua orang laki-laki) أَنْتُمْ = Kalian (tiga orang laki-laki atau lebih)	<p style="text-align: center;">Muannats mukhotobah</p> أَنْتِ = Kamu (satu orang perempuan) أَنْتُمَا = Kamu berdua (dua orang perempuan) أَنْتُنَّ = Kalian (tiga orang perempuan atau lebih)

Dalam pembelajaran isim dhomir ini metode yang digunakan yaitu metode *talking stick*. Metode *talking stick* adalah metode yang diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut, dengan dibatasi waktu yang cukup. Selanjutnya guru meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya, tongkat diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab

pertanyaan dari guru atau dari siswa demikian seterusnya. Ketika *stick* bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya, dengan iringan musik.⁶

Langkah-Langkah Metode *Talking Stick*

Dalam pembelajaran isim dhomir dengan metode *talking stick* ini, peneliti memodifikasi metode sesuai dengan kondisi subjek penelitian. Langkah-langkah pelaksanaannya, sebagai berikut:

- a. Siswa bersama guru melakukan pemahaman tentang materi isim dhomir.
- b. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari.
- c. Siswa mulai menjalankan tongkat, yaitu dengan memberikan tongkat dari satu siswa ke siswa yang lain yang diiringi dengan musik.
- d. Jika guru menghentikan musik, maka siswa yang mendapatkan tongkat harus mengambil kertas pertanyaan yang disediakan guru dan wajib menjawabnya. Dalam hal ini guru juga melakukan penilaian.
- e. Setelah itu, tongkat akan kembali diputar hingga semua mendapat giliran.
- f. Siswa dan guru bersama-sama melakukan penguatan mengenai jawaban-jawaban dari kertas-kertas pertanyaan yang ada.
- g. Guru menyimpulkan materi

Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talking Stick*

- a. Kelebihan metode *talking stick*

Ada beberapa kelebihan dengan menggunakan metode *talking stick*, antara lain:

- 1) Menguji kesiapan siswa

⁶ Nur Afdholifa, "Penggunaan Metode *Talking Stick* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Permasalahan Sosial di Kelas IV MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang" (*Skripsi*: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013) h. 41

- 2) Melatih membaca dan memahami dengan cepat
 - 3) Agar lebih giat dalam belajar.⁷
- b. Kekurangan metode *talking stick*

Dalam permainan ini siswa akan tiba-tiba mendapat giliran memegang tongkat dan harus menjawab pertanyaan dari guru.⁸ Siswa yang secara spontan mendapat tongkat untuk menjawab pertanyaan dari guru akan merasa grogi atau rasa takut yang berlebihan. Suasana kelas akan menjadi sedikit ribut dan dapat mengganggu proses pembelajaran kelas lain disebabkan suara musik yang digunakan.

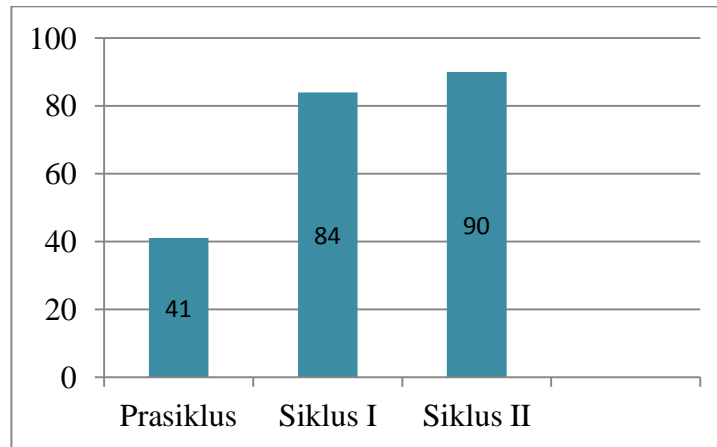
HASIL PENELITIAN

Metode *talking stick* (tongkat berbicara) sangat berpengaruh terhadap peningkatan penguasaan isim dhomir siswa kelas VIII MTs Darul Istiqamah Cilallang. Hal ini terbukti dengan meningkatnya prestasi belajar siswa setelah dua siklus dibandingkan sebelum tindakan. Pada pra tindakan persentase prestasi belajar siswa 41,4% sedangkan pada siklus I persentase prestasi belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 84% termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II persentase prestasi belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 91% termasuk dalam kategori sangat baik.

Di bawah ini dapat dilihat dari grafik peningkatan siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab terkait isim dhomir dari prasiklus, siklus I dan siklus II:

⁷ Nur Afdholifa, "Penggunaan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Permasalahan Sosial di Kelas IV MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang" h.42

⁸ Nur Afdholifa, "Penggunaan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Permasalahan Sosial di Kelas IV MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang"



Grafik 4.1 Peningkatan Penguasaan Siswa Prasiklus, siklus I, dan siklus II

KESIMPULAN

Metode yang dapat digunakan pada metode *talking stick* ada berbagai macam, beberapa diantaranya yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode ceramah. Pada penerapan *talking stick*, metode ceramah digunakan guru saat menjelaskan pelajaran, menyimpulkan materi pelajaran dan mengkonfirmasi bila ada jawaban yang perlu diperbaiki.

Metode *talking stick* (tongkat berbicara) sangat berpengaruh terhadap peningkatan penguasaan isim dhomir siswa kelas VIII MTs Darul Istiqamah Cilallang. Hal ini terbukti dengan meningkatnya prestasi belajar siswa setelah dua siklus dibandingkan sebelum tindakan. Pada pra tindakan persentase prestasi belajar siswa 41,4% sedangkan pada siklus I persentase prestasi belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 84% termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II persentase prestasi belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 90% termasuk dalam kategori sangat baik. Ini telah sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam melakukan pembelajaran isim dhomir dengan menggunakan metode *talking stick*.

DAFTAR PUSTAKA

القرآن الكريم

الدليمي، طه علي حسين و سعاد عبد الكريم الوائلي. اللغة العربية مناهجها وطرائق تدريسها. الطبعة العربية الأولى: الإصدار الثاني، ٢٠٠٥.

محمد، الشيخ عبد الرحمن السخاوي. المقاصد الحسنة في بيان كثير من الأحاديث المشتهرة على الأسننة. الطبعة الأولى: دار الكتاي العربي، ١٤٠٥ - ١٩٨٥ هـ

فوزية، دندوقة. ضمائر العربية: المفهوم والوظيفة. كلية الآداب واللغات جامعة محمد خيضر-بسكرة، الجزائر، ٢٠١٠.

Afdholifa, Nur, *Penggunaan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Permasalahan Sosial di Kelas IV MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang*. Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

Marni, dan M. Yusuf T, *Penggunaan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Maharat Al-kalam dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab*, Aladuna Vol 2 No 1, Makassar: Universitas Alauddin Makassar, 2015

Mustafa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Cet. I; Malang: UIN Maliki Press, 2017).

Nuha, Ulin, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. I; Yogyakarta: DIVA Press, 2016).

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roskarya, 2010).

Kartini, K., Pamessangi, A. A., Pallawagau, B & .Wahibah, W. (2022) منهج شعبة (2022).
تدريس اللغة العربية بناء على الوسطية الدينية يف اجلامعات الإسلامية احلكومية بسوالويسي
, ٢٥ (١), ١٦-*Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*.
.٣٤

- Prastowo, A. (2011). Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif. Yogyakarta: DIVA press.
- Pratyaksa, I. G. T. (2020). Komik Online Sebagai Media Penyuluhan Agama Hindu Bagi Generasi Milenial. *Maha Widya Duta: Jurnal Penerangan Agama, Pariwisata Budaya, dan Ilmu Komunikasi*, 3(2), 21–29.
- Pamessangi, Andi Arif . "تطبيق تعليم اللغة الجماعية في تعليم اللغة العربية." *لساننا)LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* : (٢٠٢٠) ٩,٢ .٣٠٨-٢٩٩
- Pamessangi, A. A. (2022). Developing Arabic Language Textbooks Based on Religious Moderation in Madrasah. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 147-156.
- Rahmani, Naila. fauzia. Pengembangan Media Interaktif Powerpoint Dalam Pembelajaran Wayang Untuk Siswa SMP Kelas VIII d. Yogyakarta. Skripsi: Universitas Yogyakarta, 2004.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. XXIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).
- Taniredja, H. Tukiran, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2017).